

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI GAYA DAN GERAK

Eli Rostika¹, Achyar Effendi², Wawan Eka Setiawan^{*3}

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)¹²³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas April (UNSA) Sumedang

Article Info

Article history:

Received Oct 27, 2023

Revised Nov 07, 2023

Accepted Nov 30, 2023

Keywords:

Make a Match
Hasil Belajar Siswa
Tanggapan Siswa
Gaya dan Gerak
Effect Size

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in science learning in class IV. This is because students tend to be passive in learning, so it is necessary to make efforts in learning, one of which is the use of a make a match type of cooperative learning model. This study aims to describe the influence and responses of students in the use of the make a match type of cooperative learning model on student learning outcomes. The use of cooperative learning model type make a match seen from the pretest results obtained an average of 51.18 while the posttest results obtained an average of 74.54. Based on the results of the t-test, it was found that $t_{count} (8.867) \geq t_{table} (1.745)$ which states that there is an influence on student learning outcomes after being treated with the make a match type of cooperative learning model and the magnitude of the effect is 2.03 using the effect size calculation. It is also seen from the average number of student scores on the questionnaire is 79.3 and the total average is 4.66. Because $\bar{x}_t = 4.66$ lies between the interval $3 < xt \leq 5$, according to the likert scale criteria it is in the positive category. So it can be concluded that students' responses are positive towards science learning by using the make a match type of cooperative learning model.



Copyright © 2023 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Wawan Eka Setiawan,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Sebelas April,
Kampus Jl. Angkreng Situ 19 Sumedang.
Email: wankurnia1606@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hal pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hamalik (2019: 36) mengemukakan dalam bukunya, "Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan dan kelakuan".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut menyangkut perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Dengan demikian, hasil belajar dapat dikatakan membekas jika pembelajaran tersebut terjadi akibat dari proses belajar yang tahan lama dan tidak mudah terhapus begitu saja.

Pembelajaran IPA di SD merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di sekelilingnya. Seperti yang dikemukakan oleh Samatowa (2011: 2), "IPA diajarkan di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan mencari jawaban berdasarkan bukti ilmiah".

Pada hakikatnya pembelajaran IPA secara garis besar mempunyai tiga komponen yaitu proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah. Proses ilmiah meliputi mengamati, mengklarifikasi, memprediksi, merancang dan melaksanakan eksperimen. Produk ilmiah berupa fakta, prinsip, konsep, hukum dan teori. Sedangkan sikap ilmiah berupa rasa ingin tahu, hati-hati, objektif dan jujur. Namun pada kenyataannya kebanyakan siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu konsep yang sulit.

Konsep IPA untuk sebagian besar siswa merupakan konsep yang sulit. Sehingga seorang guru dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran IPA jika dia mampu mengubah pembelajaran yang semula sulit menjadi mudah, yang semula tidak menarik menjadi menarik, yang semula tidak bermakna menjadi bermakna. (Zeldanoer, *et al.*, 2020: 70).

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, pembelajaran IPA dituntut untuk menggunakan metode yang sesuai. Selain itu, yang paling penting adalah penggunaan model pembelajaran yang menunjang kegiatan pembelajaran. Melalui penggunaan model pembelajaran tersebut keterampilan, sikap ilmiah, dan penerapan konsep pembelajaran IPA dapat dikembangkan dan diimplementasikan secara optimal.

Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa hasil belajar IPA masih belum optimal karena disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPA diantaranya ada metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, sikap siswa dalam belajar IPA belum maksimal dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung siswa dalam belajar, dan kurangnya penggunaan model pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan ketertarikan dan minat siswa dalam belajar. Variasi model pembelajaran yang dinilai cocok diujicobakan dalam hal tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi gaya dan gerak.

Menurut Anggraenie (Rahmawati *et al.*, 2020: 321) bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan kartu-kartu. Dengan belajar sambil bermain, peserta didik akan lebih tertarik dan tanpa disadari telah belajar tentang suatu topik.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa bisa melakukan pendalaman materi dengan pengetahuannya yang telah siswa miliki kemudian pemahaman tentang materi bertambah dengan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Layuhibu (2016) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 2 Sumawa Kabupaten Bone Bolango" yang menyimpulkan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dikategorikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya dan Gerak di Kelas IV SD Negeri Cislak III".

1.1. Hasil Belajar

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar. Hasil belajar peserta didik dapat diperoleh dengan berakhirnya suatu proses belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi. Dan dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2019: 38) dalam bukunya adalah: pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain. Jika seseorang telah melakukan perbuatan belajar, maka terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu usaha dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hasil belajar yang ingin diukur dan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu pada aspek kognitif siswa yang mencakup ranah C1 (menghafal), C2 (memahami) dan C3 (mengaplikasikan). Hasil belajar kognitif merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa dalam pemahamannya tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

1.2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Lie (Octavia, 2020: 89) menyatakan, “Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.” Sedangkan menurut Abdul (Octavia, 2020: 89), “Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penamaan kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi di samping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu pembelajaran yang teknik belajarnya dengan mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dan didiskusikan oleh pasangan siswa tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan jenis *pre experimental design*. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Bentuk pre-experimental design ada beberapa macam yaitu, *One-Shot Case Study*, *One-Group Pretest Posttest Design* dan *Intact-Group Comparison*. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut ini (Sugiyono, 2019: 130).

$O_1 \times O_2$	O_1	=	Nilai <i>pretest</i> (sebelum diberi perlakuan)
	O_2	=	Nilai <i>posttest</i> (setelah diberi perlakuan)
	X	=	Perlakuan (model kooperatif tipe <i>make a match</i>)

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Teknik analisis data deskriptif, uji normalitas, uji t dan *effect size* dengan menggunakan teknik tes kognitif berupa pilihan ganda (PG). Tes diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Instrumen yang digunakan berbentuk tes PG dengan jumlah soal 10, dan pengolahan data angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Tabel 1. Format Pengolahan Data Angket

No	Subjek	Skor Tiap No Pernyataan						Σx_{ts}	$\bar{x}_{ts}$	Kategori
		1	2	3	4	5				
	$\Sigma \bar{x}_t$									
	$\bar{x}_t$									
	Kategori									

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Data hasil belajar IPA diperoleh setelah melakukan *prettest* dan *posttest* pada kelas IV SDN Cislak III Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang. Tipe soal yang diberikan yaitu berupa pilihan ganda. Setelah pengolahan data dilakukan, nilai *prettest* dan *posttest* yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan nya perlakuan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Perhitungan *Prettest* dan *Posttest*

Data	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Skor Rata-rata	Standar Deviasi	Peningkatan dari <i>Prettest</i> ke <i>Posttest</i>
<i>Prettest</i>	10	90	51,18	23,42	36,47
<i>Posttest</i>	70	100	87,65	9,70	

Adapun dalam bentuk diagram yang menggambarkan peningkatan hasil nilai rata-rata *prettest* dan nilai rata-rata *posttest* pada siswa kelas IV SDN Cislak III sebagai berikut.

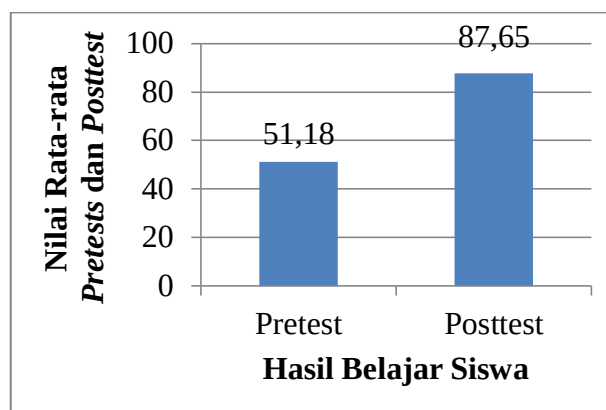


Diagram 1. Nilai Rata-rata Hasil *Prettest* dan *Posttest*

Sebelum dilakukan uji hipotesis data *prettest* dan *posttest*, dilakukan uji normalitas melalui cara pengujian liliefors. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Data Perhitungan Liliefors Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Tes Hasil Belajar	Liliefors $\alpha = 5\%$		Kriteria
	L_{maks}	L_{tabel}	
<i>Pretest</i>	0,1112	0,213	H_0 diterima
<i>Posttest</i>	0,1965	0,213	H_0 diterima

Berdasarkan tabel di atas, pada hasil *pretest* dengan menggunakan uji liliefors diperoleh nilai $L_{maks} = 0,1112$. Dengan taraf signifikansi 5% karena nilai L_{tabel} tidak terdapat pada tabel 4.3, maka dicari dengan cara interpolasi sebagai berikut.

$$L_{tabel} : L_{\alpha} (n-1)$$

$$L_{0,05}(17-1) = L_{0,05}(16) = 0,213$$

Karena $L_{maks} < L_{tabel}$ maka data hasil *pretest* berdasarkan uji hipotesis bahwa H_0 diterima.

Hal yang sama dilakukan terhadap hasil *posttest*. Pada *posttest* diperoleh $L_{maks} = 0,1965$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $L_{tabel} = 0,213$. Dengan demikian dapat dilihat bahwa $L_{maks} < L_{tabel}$. Berdasarkan uji hipotesis maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penyebaran data hasil *pretest* dan *posttest* untuk data hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui pembuktian hipotesis. Hasil uji t data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Data Hasil Uji t

$\bar{x}_{di}$	S_{di}	t_{hitung}	t_{tabel}
37	17,19	8,867	1,7459

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil perhitungan uji t didapat rata-rata perbedaan $\bar{x}_{di} = 37$ dan nilai standar deviasi (SD) = 17,19. Untuk nilai t_{hitung} menggunakan rumus $t_{hitung} = \frac{\bar{x}_{di}\sqrt{n}}{s_{di}} = \frac{37\sqrt{17}}{17,19} = \frac{152,44}{17,19}$ maka di dapat nilai 8,867 sedangkan nilai t_{tabel} dengan nilai $t_{tabel} = t_{\alpha} (dk = n-1)$ dengan α yang digunakan dengan taraf α sebesar 5%, diperoleh $t_{tabel} = t_{0,05} (17-1) = t_{0,05} (16) = 1,7459$. Sehingga kriteria pengujian hipotesisnya adalah, jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Karena nilai $t_{hitung} = 8,867$ berada di luar daerah penerimaan, H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak di kelas IV SDN Cisalak tahun pelajaran 2021/2022.

Selanjutnya untuk melihat besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa maka digunakan penghitungan *effect size*. Untuk menunjukkan bahwa besarnya pengaruh terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar yang dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh cohen's (Putu *et al.*, 2020: 366) dan perolehan hasilnya sebesar 2,03. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memberi pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar IPA materi gaya dan gerak. Berikut merupakan tabel klasifikasi dan hasil dari *effect size* bisa dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 5. Klasifikasi *Effect Size*

Besar d	Interpretasi
$d \geq 0,8$	Tinggi
$0,5 \leq d < 0,8$	Sedang
$d < 0,5$	Rendah

Tabel 6. Data Hasil *Effect Size*

Tes Hasil Belajar	Rata-rata	Standar Deviasi	<i>Effect Size</i>	Kriteria
<i>Pretest</i>	51,18	23,42	2,03	Tinggi
<i>Posttest</i>	87,65	9,70		

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* selesai, selanjutnya dibagikan angket sikap siswa untuk mengetahui sikap siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Angket sikap siswa ini terdiri dari 10 butir pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket yang berjumlah 17 orang, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 7. Data Hasil Perhitungan Angket

N	Rata-rata skor Siswa ($\Sigma \bar{x}_{ts}$)	Rata-rata Total ($\bar{x}_t$)	Kriteria
17	79,3	4,66	Positif

Pada tabel di atas, terlihat bahwa sikap siswa positif terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan rata-rata total 4,66 berdasarkan aturan klasifikasi penafsiran data angket sesuai skala *likert*, ternyata rata-rata skor total siswa lebih dari tiga atau $3 < \bar{x}_t \leq 5$, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa positif terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

3.2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik terhadap skor tes dengan menggunakan uji t dan ketentuan KKM sebesar 60, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA materi gaya dan gerak.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPA memberikan pengaruh signifikan yang positif karena dilihat dari nilai rata-rata yang didapat dari tes awal yaitu = 51,18 dan tes akhir yaitu = 87,65 dari nilai rata-rata tersebut terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hal ini pula dilihat dari hasil uji t dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,475$ dan t_{hitung} sebesar 8,867. Karena uji yang digunakan memiliki kriteria uji t $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka nilai tersebut berada di luar penerimaan H_0 atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian bahwa, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak di kelas IV SDN Cisolak III tahun pelajaran 2021/2022.

Serta dapat diketahui besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diperoleh dengan rumus $d = \frac{M_I - M_B}{SD_p}$ yang nilai SD_p nya sebesar 17,924, sehingga hasil akhir dari *effect size* yaitu 2,03 dapat dilihat pada tabel 6. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memberi pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar IPA materi gaya dan gerak.

Angket pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Angket ini diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran setelah pembelajaran telah selesai dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket sikap siswa diperoleh simpulan bahwa tanggapan siswa positif terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata total skor angket sikap siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah 4,66. Karena $\bar{x}_t = 4,66$ terletak di antara $3 < \bar{x}_t < 5$, sesuai dengan skala *likert* $\bar{x}_t$ termasuk kategori positif.

4. KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak di kelas IV SDN Cisalak III tahun pelajaran 2021/2022. Dilihat dari hasil *pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* didapat rata-rata 51,18 sedangkan hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan didapat nilai rata-rata 87,65. Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} (8,867) \geq t_{tabel} (1,745)$ yang menyatakan bahwa adanya pengaruh pada hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Serta dapat diketahui besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menggunakan *effect size* yang nilai SD_p nya sebesar 17,924, sehingga hasil akhir dari *effect size* yaitu 2,03. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memberi pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar IPA materi gaya dan gerak.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPA materi gaya dan gerak mendapat tanggapan positif dari siswa kelas IV di SDN Cisalak III Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini terbukti dari jumlah rata-rata skor siswa 79,3 dan rata-rata totalnya 4,66. Karena $\bar{x}_t = 4,66$ terletak di antara interval $3 < \bar{x}_t \leq 5$, sesuai kriteria skala *likert* masuk dalam kategori sikap positif.

REFERENSI

- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Samatowa, U. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat: Indeks.
- Zeldanoer, O., etc. (2020). *Efektivitas Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Metode Example Non Example di Kelas IV MIS Banda Masen Kota Lhokseumawe*. Tesis. Aceh: IAIN Lhokseumawe. [Online]. Tersedia: [https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/genderang-asa/article/download/1072/765/\[09 Maret 2022\]](https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/genderang-asa/article/download/1072/765/[09%20Maret%2022])
- Rahmawati, R., Nugraha, M. F., & Pratiwi, A. S. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas IV. *Mimbar PGSD Undiksha*. [Online], Volume 8, Nomor 2. Tersedia: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/26675/15652> [04 Maret 2022]
- Layuhibu, T. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 2 Sumawa Kabupaten Bone Bolango*. Skripsi. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo. [Online]. Tersedia: <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/151411091/pengaruh-model-pembelajaran-tipe-make-a-match-terhadap-hasil-belajar-siswa-pada-mata-pelajaran-ipa-di-kelas-iv-sdn-2-suwawa-kabupaten-bone-bolango.html> [06 April 2022]

- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Putu, N., Cahyani, M., Dantes, N., & Rati, N. W. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Kooperatif Tipe TPS. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. [Online], Volume 4, Nomor 3. Tersedia: <https://repo.undiksha.ac.id/3199/> [23 Juni 2022]